

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum PT. Indocement Tunggal Prakarsa

PT. Indocement Tunggal Prakarsa merupakan salah satu produsen semen terbesar yang ada di Indonesia yang mulai beroperasi pada 1975 yang memproduksi berbagai jenis semen yang berkualitas atau bermutu, yang dimana nama produk semen ini tidak asing lagi di telinga masyarakat, semen ini terlebih khusus dipasarkan dengan nama atau merek "Tiga Roda". Pada tahun 2016 Indocement memiliki 13 pabrik yang dimana ada tiga kompleks pabrik yaitu Kompleks Pabrik Citeureup, Kabupaten Bogor yang memiliki 10 pabrik, Kompleks Pabrik Cirebon, Kabupaten Cirebon yang memiliki 2 pabrik, dan Kompleks Pabrik Tarjun, Kabupaten Kotabaru yang memiliki 1 pabrik dengan total kapasitas produksi yang mencapai 2,7 juta ton semen pertahunnya. Yang dimana pabrik ini memproduksi setiap beton yang siap dan juga dapat mengelola tambang trass dan agregat.

Indocement ini pun mempunyai beberapa terminal-terminal semen yang terletak di seluruh penjuru tanah air (Indonesia) yang berguna untuk memperkuat jaringan distribusi semen kantong maupun semen curah. Adapun terinal-terminal ini terletak di Pulau Jawa yang terdapat tiga terminal semen, di Pulau Sumatra yang terdapat dua terminal semen, di Pulau Kalimantan terdapat dua terminal semen, di Pulau Sulawesi terdapat satu terminal semen, begitu juga di Pulau Lombok terdapat satu terminal semen.

4.1.2 Logo, Visi Dan Misi

4.1.2.1 Logo Perusahaan

Adapun ciri-ciri dari Logo Indocement tersendiri yang terdiri dari lingkaran dengan warna biru dimana di dalamnya terdapat tulisan “TIGA RODA” yang disusun dalam bentuk setengah lingkaran di bagian atas dan “SEMEN” yang disusun dalam bentuk setengah lingkaran di bagian bawah. Di tengah lingkaran biru terdapat lingkaran berwarna merah yang ukurannya lebih kecil dimana terdapat gambar tiga roda berwarna putih yang saling bersentuhan. Pada bagian bawah dari lingkaran biru terdapat tulisan “INDOCEMENT HEIDELBERGCEMENT GROUP” berwarna biru. Tulisan ini menunjukan bahwa Indocement merupakan bagian dari perusahaan bahan bangunan terkemuka asal Jerman yaitu HeidelbergCement Group.



Gambar 4. 1

Logo PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

4.1.2.2 Visi Perusahaan

“Untuk menjadi produsen semen utama di Indonesia, PT. Indocement Tunggal Prakasa adalah pemain di pasar beton yang siap pakai (RMC) di Jawa dan Sumatera Selatan dan nomor satu di pasar Jabodetabek.”

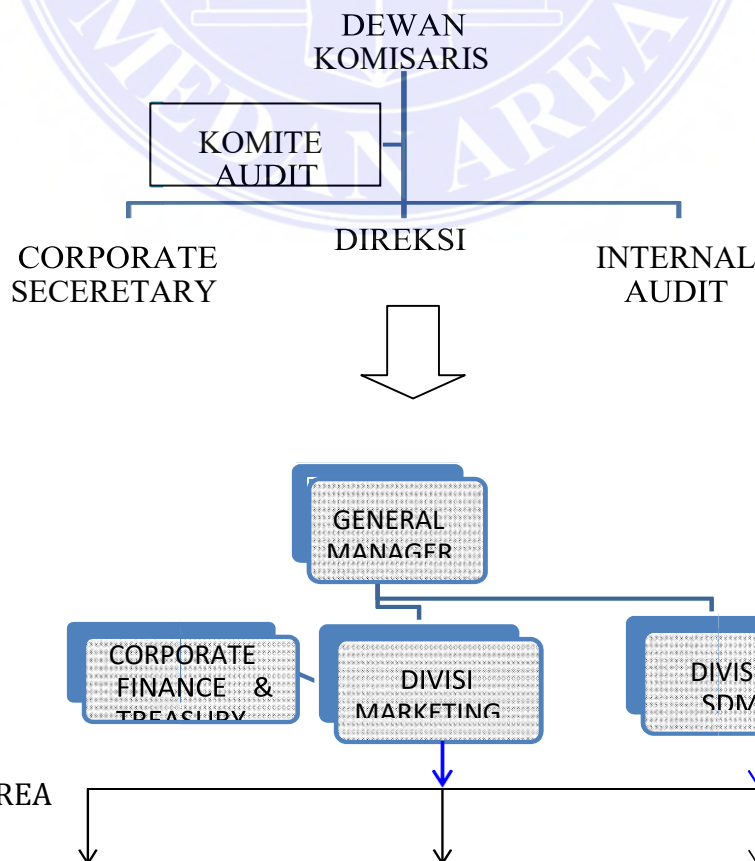
4.1.2.3 Misi Perusahaan

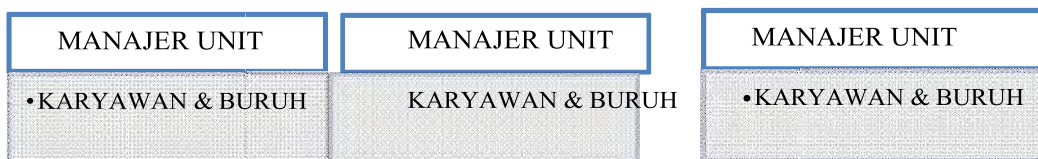
“Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan berkualitas dengan harga kompetitif dan tetap memerhatikan pembangunan berkelanjutan.”

4.1.3 Struktur Organisasi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Bisa dilihat dari Stuktur organisasi perusahaan pada gambar (PT Indocement Tunggal Prakarsa) yang dimana telah dirancang berdasarkan bentuk-bentuk organisasi dalam lini dan staf. Jabatan tertinggi dipegang oleh Dewan Komisaris, sedangkan para eksekutif diserahkan kepada Dewan Direksi. Yang dimana Dewan Direksi dipilih dan atau diberhentikan oleh Dewan Komisaris yang memiliki kekuasaan tertinggi dalam mangambil kuputusan pada rapat umum pemegang saham (RUPS). Maka dari pada itu untuk menjalankan tugas dan fungsinya, Dewan Direksi tersebut dibantu juga oleh beberapa manajer yang ditunjuk berdasarkan ketentuan yang memenuhi syarat perusahaan untuk membantu dalam pemasaran produk semen yang telah dirancang untuk bisa menjangkau daerah-daerah pemasaran di setiap seluruh Indonesia.

Karyawan-karyawan merupakan manajemen struktur organisasi yang paling rendah jabatannya, yang menjalankan setiap fungsi dan tugas pokok sebagai operator. Operator ini untuk menjalankan tugas dan fungsinya selalu diawasi oleh supervisor yang ditunjuk oleh manajer unit. Gambar sturkur organisasi perusahaan dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut.





Gambar 4. 2

Struktur Organisasi PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

4.1.4 Hasil Analisis Data

4.1.4.1 Perputaran Modal Kerja

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja}}$$

Tabel 4. 1

Hasil perhitungan Perputaran Modal Kerja PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2012-2019 (Disajikan dalam jutaan rupiah)

NO	TAHUN	TRIWULAN	PENJUALAN BERSIH	MODAL KERJA (Aktiva Lancar- Utang Lancar)	PERPUTARAN MODAL KERJA
1	2012	1	3.849.035	9.872.713	0.39
		2	4.343.629	11.440.473	0.38
		3	4.178.012	14.166.942	0.29
		4	4.919.661	13.779.897	0.36
2	2013	1	4.219.071	13.199.948	0.32
		2	4.698.633	14.414.532	0.33
		3	4.430.324	17.188.665	0.26
		4	5.343.258	16.278.373	0.33
3	2014	1	4.499.774	14.860.507	0.30
		2	4.998.820	14.969.682	0.33
		3	4.668.285	12.501.868	0.37
		4	5.829.385	15.095.773	0.39
4	2015	1	4.327.537	13.235.344	0.33
		2	4.547.269	11.040.116	0.41

NO	TAHUN	TRIWULAN	PENJUALAN BERSIH	MODAL KERJA (Aktiva Lancar- Utang Lancar)	PERPUTARAN MODAL KERJA
		3	4.011.364	11.848.847	0.34
		4	4.911.885	12.521.511	0.39
5	2016	1	3.928.723	11.294.597	0.35
		2	3.813.181	12.591.634	0.30
		3	3.604.626	13.325.978	0.27
		4	4.015.363	13.003.962	0.31
6	2017	1	3.376.412	11.731.791	0.29
		2	3.167.306	11.213.140	0.28
		3	3.968.858	12.221.928	0.32
		4	3.918.635	11.931.616	0.33
7	2018	1	3.439.508	9.861.382	0.35
		2	3.044.900	10.366.032	0.29
		3	4.288.449	11.241.511	0.38
		4	4.417.426	11.640.164	0.38
8	2019	1	3.732.756	9.047.154	0.41
		2	3.249.854	10.787.580	0.30
		3	4.365.299	11.536.718	0.38
		4	4.591.439	12.276.519	0.37

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2021

4.2.1.2 Perputaran Total Aset

Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dan juga mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{perputaran total aset} = \frac{\text{penjualan (sales)}}{\text{total aktiva (total aset)}}$$

Tabel 4. 2

Hasil perhitungan Perputaran Total Aset PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2012-2019 (Disajikan dalam jutaan rupiah)

NO	TAHUN	TRIWULAN	PENJUALAN BERSIH	TOTAL AKTIVA (TOTAL ASET)	PERPUTARAN TOTAL ASET
1	2012	1	3.849.035	19.132.534	0.20
		2	4.343.629	20.827.015	0.21
		3	4.178.012	20.579.350	0.20

NO	TAHUN	TRIWULAN	PENJUALAN BERSIH	TOTAL AKTIVA (TOTAL ASET)	PERPUTARAN TOTAL ASET
		4	4.919.661	22.755.160	0.22
2	2013	1	4.219.071	23.527.348	0.18
		2	4.698.633	24.959.054	0.19
		3	4.430.324	24.598.363	0.18
		4	5.343.258	26.607.241	0.20
3	2014	1	4.499.774	27.214.198	0.17
		2	4.998.820	28.781.378	0.17
		3	4.668.285	26.397.171	0.18
		4	5.829.385	28.884.973	0.20
4	2015	1	4.327.537	28.297.253	0.15
		2	4.547.269	25.354.110	0.18
		3	4.011.364	25.929.775	0.15
		4	4.911.885	27.638.360	0.18
5	2016	1	3.928.723	28.208.835	0.14
		2	3.813.181	27.787.225	0.14
		3	3.604.626	27.984.857	0.13
		4	4.015.363	30.150.580	0.13
6	2017	1	3.376.412	29.840.498	0.11
		2	3.167.306	27.293.770	0.12
		3	3.968.858	27.435.589	0.14
		4	3.918.635	28.863.676	0.14
7	2018	1	3.439.508	28.606.339	0.12
		2	3.044.900	26.461.200	0.12
		3	4.288.449	26.634.347	0.16
		4	4.417.426	27.788.562	0.16
8	2019	1	3.732.756	27.788.562	0.13
		2	3.249.854	25.852.869	0.13
		3	4.365.299	26.378.871	0.17
		4	4.591.439	27.707.749	0.17

Sumber : Hasil pengolahan data, 2021

4.2.1.3 Profitabilitas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. 3

Hasil perhitungan Profitabilitas Return On Asset PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2012-2019 (Disajikan dalam jutaan rupiah)

NO	TAHUN	TRIWULAN	LABA SETELAH PAJAK	TOTAL AKTIVA (TOTAL ASET)	100%	ROA
1	2012	1	1.000.241	19.132.534	100	5.23
		2	2.166.316	20.827.015	100	10.40
		3	3.367.813	20.579.350	100	16.37
		4	4.763.388	22.755.160	100	20.93
2	2013	1	1.146.356	23.527.348	100	4.87
		2	2.421.942	24.959.054	100	9.70
		3	3.609.061	24.598.363	100	14.67
		4	5.012.294	26.607.241	100	18.84
3	2014	1	1.130.641	27.214.198	100	4.15
		2	2.513.074	28.781.378	100	8.73
		3	3.719.432	26.397.171	100	14.09
		4	5.274.009	28.884.973	100	18.26
4	2015	1	1.145.881	28.297.253	100	4.05
		2	2.309.224	25.354.110	100	9.11
		3	3.218.409	25.929.775	100	12.41
		4	4.356.661	27.638.360	100	15.76
5	2016	1	958.008	28.208.835	100	3.40
		2	2.422.921	27.787.225	100	8.72
		3	3.139.691	27.984.857	100	11.22
		4	3.870.319	30.150.580	100	12.84
6	2017	1	491.602	29.840.498	100	1.65
		2	902.510	27.293.770	100	3.31
		3	1.408.337	27.435.589	100	5.13
		4	1.859.818	28.863.676	100	6.44
7	2018	1	265.224	28.606.339	100	0.93
		2	355.106	26.461.200	100	1.34
		3	620.014	26.634.347	100	2.33
		4	356.672	27.788.562	100	1.28
8	2019	1	1.145.937	27.788.562	100	4.12
		2	639.743	25.852.869	100	2.47
		3	1.175.788	26.378.871	100	4.46
		4	1.883.349	27.707.749	100	6.80

Sumber : Hasil Pengolahan data, 2021

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik yang digunakan dalam analisis data yang adalah metode statistik deskriptif yang dimana menganalisis data untuk dapat meringkas dan medeskripsikan setiap variabel-variabel numerik untuk diinterpretasikan. Dalam penelitian ini Analisis deskripsi yang diteliti dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen yaitu perputaran modal kerja dan perputaran total aset dan variabel dependen yaitu profitabilitas.

Tabel 4. 4

**Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal Kerja	32	.26	.41	.3384	.04228
Perputaran Total Aset	32	.11	.22	.1616	.03028
Profitabilitas ROA	32	.92	20.93	8.2500	5.78171
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Hasil Pengolahan data, 2021

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan :

1. Nilai minimum Perputaran Modal Kerja sebesar 0,26 dan nilai maksimum sebesar 0,4. Sementara itu nilai mean adalah 0,3384 dengan nilai std.deviation sebesar 0,04228. Mean lebih besar dari std.deviation maka data berdistribusi normal.
2. Nilai minimum Perputaran total aset sebesar 0,11 dan nilai maksimum sebesar 0,22. Sementara itu nilai mean adalah 0,1616 dengan nilai std.deviation sebesar sebesar 0,03028. Mean lebih besar dari std.deviation maka data berdistribusi normal.

3. Nilai minimum Profitabilitas *Retrun On Asset* (ROA) sebesar 0,92 dan nilai maksimum sebesar 20,93. Sementara itu nilai mean adalah 8,2500 dengan nilai std.deviation sebesar 5,78171. Mean lebih besar dari std.deviation maka data berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Asumsi Normalitas

Uji Normalitas merupakan hal penting untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal karena dengan adanya data yang terdistribusi normal, maka dapat dikatakan data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Untuk pengambilan dalam keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (P) menggunakan tingkat signifikan yaitu 5% (0,05) maka jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) di atas nilai signifikan 5% (0,05) artinya variabel residual berdistribusi normal. Jika tingkat signifikan yaitu 5% (0,05) maka jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) di bawah nilai signifikan 5% (0,05) artinya variabel residual berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 5

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.04403652
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.106
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan data, 2021

Hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* pada Tabel 4.5 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,200 dimana lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yaitu 5% (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan hasil pengujian ini, bahwa data telah berdistribusi normal yang telah memenuhi persyaratan dalam asumsi klasik.

4.2.3 Uji Multikolinieritas

Tujuan Uji multikolinieritas ini untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas ini dapat dilihat dengan VIF antar variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.6 :

Tabel 4. 6
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.004	6.311		-.476	.638		
	Perputaran modal kerja	-37.588	19.333	-.275	-1.944	.062	.844	1.185
	perputaran total aset	148.396	26.997	.777	5.497	.000	.844	1.185

a. Dependent Variable: profitabilitas ROA

Sumber: hasil pengolahan software spss

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* masing-masing variabel perputaran modal kerja (X1) sebesar 0,844 dan nilai VIF sebesar 1,185

nilai *tolerance* variabel perputaran total aset (X2) sebesar 0,844 dan nilai VIF sebesar 1,185. Dengan demikian terlihat bahwa nilai masing-masing dua variabel independen berada di atas 0,10 sedangkan nilai VIF semua variabel independen berada dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam persamaan regresi berganda.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorasi merupakan analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Dalam penelitian ini peneliti mengamati dan menguji terjadi atau tidaknya Autokorelasi dengan menggunakan Uji *Durbin- Waston* (Uji Dw).

Metode pengujian yang sering digunakan dengan Uji *Durbin- Waston* (Uji Dw) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi negatiif
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W dibawah +2 berarti ada autokorelasi positif

Tabel 4. 7

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.715 ^a	.511	.477	4.18116	1.480

a. Predictors: (Constant), perputaran total aset, Perputaran modal kerja

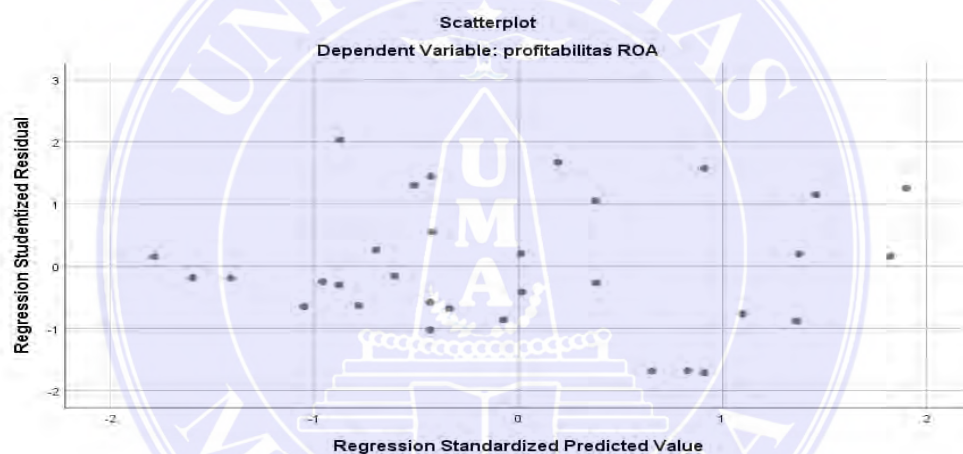
b. Dependent Variable: profitabilitas ROA

Dari table 4.7 di atas, menunjukkan hasil uji Autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* menunjukkan sebesar 1,480 angka D-W tersebut diantara -2

sampai +2 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Nilai statistik *Durbin-Waston* menunjukkan $n = 32$, $k = 2$, diperoleh $dL = 1.309$ dan $dU = 1.574$.

4.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini varian dari residual yang berbeda dari semua pengamatan didalam model regresi. Tujuan heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan dalam asumsi klasik heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatter-plots* yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.



Sumber : Hasil pengolahan data, 2021

Gambar 4.3

Heteroskedastisitas

Pada gambar 4.3 hasil *output scatterplot*, diperoleh titik menyebar di bawah serta di atas sumbu Y, mempunyai pola yang tidak teratur dan tidak berkumpul di suatu tempat. Maka dapat disimpulkan variabel bebas di atas tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.6 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis data digunakan uji statistika dengan Regresi Linier Berganda Dengan kata lain melibatkan dua variabel bebas (X1 dan X2) dan satu variabel terikat (Y). Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variable independent (X) terhadap variable dependent (Y).

Tabel 4. 8
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.004	6.311		-.476	.638
Perputaran modal kerja	-37.588	19.333	-.275	-1.944	.062
perputaran total aset	148.396	26.997	.777	5.497	.000

a. Dependent Variable: profitabilitas ROA

Sumber : Hasil pengolahan data, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

$$Y = -3,004 - 37,588 X_1 + 148,396 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

- a) Konstanta (a) sebesar -3,004 ini menunjukkan jika perputaran modal kerja (X1) dan perputaran total aset (X2) adalah nol, maka nilai variabel dependen keputusan pembelian (Y) adalah -3,004.
- b) Angka Koefisien Perputaran Modal Kerja sebesar -37,588 setiap peningkatan perputaran modal kerja sebesar 1 satuan dengan asumsi

variabel lain tetap, akan menyebabkan penurunan pada profitabilitas *Retrun On Asset* (ROA) sebesar -37,588 kali.

- c) Angka koefisien Perputaran total aset sebesar 148,396 setiap peningkatan perputaran total aset sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap, akan menyebabkan kenaikan pada profitabilitas *Retrun On Asset* (ROA) sebesar 148,396 kali.

4.2.7 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Kriteria yang lain dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel adalah:

- a. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil pengujiannya adalah :

n = jumlah sampel, $n = 32$

k = jumlah variabel yang digunakan, $k = 3$

derajat kebebasan *degree of freedom* (df) = $(n-k) = 32-3 = 29$

uji t yang digunakan adalah uji dua arah, maka t_{tabel} yang digunakan adalah $t_{0,05}(29) = 2,0452$

Tabel 4. 9
Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.004	6.311		-.476	.638
	Perputaran Modal Kerja	-37.588	19.333	-.275	-1.944	.062
	Perputaran Total Aset	148.396	26.997	.777	5.497	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas ROA
Sumber : Hasil pengolahan data, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa :

- a) Pengaruh Perputaran Modal Kerja (X1) terhadap Profitabilitas Retrun On Asset (ROA) (Y).

Hasil pengujian parsial nilai t_{hitung} sebesar -1,944 dan nilai t_{tabel} 2,0452 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja pengaruh negatif dan tidak signifikan ($0,062 > 0,05$) terhadap Profitabilitas *Retrun On Asset* (ROA) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

- b) Pengaruh Perputaran total aset (X2) terhadap Profitabilitas Retrun On Asset (ROA) (Y).

Hasil pengujian parsial nilai t_{hitung} sebesar 5,497 dan nilai t_{tabel} 2,0452 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikansi ($0,000 < 0,05$) terhadap Profitabilitas *Retrun On Asset* (ROA) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

4.2.8 Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimaksudkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen terikat.

Untuk melihat pengaruhnya dari nilai signifikansi F, Apabila nilai signifikansi $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen secara bersama- sama atau simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Diketahui jumlah sampel (n) adalah 32 dan jumlah keseluruhan variabel (k) adalah 3, sehingga diperoleh :

1. df (pembilang) = $3-1 = 2$
2. df (penyebut) = $32-3 = 29$

Nilai F_{hitung} akan diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS dan kemudian akan dibandingkan F_{tabel} pada tingkat $\alpha = 5\%$ yaitu 3,33

Tabel 4. 10
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	529.293	2	264.646	15.138	.000 ^b
	Residual	506.981	29	17.482		
	Total	1036.274	31			

a. Dependent Variable: Profitabilitas ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran Total Aset, Perputaran Modal Kerja

Sumber : Hasil pengolahan data, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15,138 yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $15,138 > 3,33$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel independen (Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Total aset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Profitabilitas *Retrun On Asset* (ROA).

4.2.9 Analisis Koefisien Determinansi (R²)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sama satu. Nilai R² yang merupakan kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang di butuhkan untuk memperdiksi variasi variabel dependen.

Tabel 4. 11
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.511	.477	4.18116

a. Predictors: (Constant), Perputaran Total Aset, Perputaran Modal Kerja

Sumber : hasil pengolahan data, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dihitung bahwa nilai R Square (R²) sebagai berikut:

1. Nilai R sebesar 0,715 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Perputaran Modal Kerja (X1) dan Perputaran total aset (X2) terhadap *Return On Asset* (Y) sangat baik, yaitu sebesar 71,5%.
2. Nilai R2 sebesar 0,511 berarti 51,1% variabel *Return On Asset* (Y) dapat dijelaskan variabel Perputaran Modal Kerja (X1) dan Perputaran total aset

(X2). Sedangkan sisanya sebesar 48,9% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3 Hasil Pembahasan Hubungan Antar Rasio

4.3.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas *Retrun On Asset* (ROA)

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable perputaran modal kerja pada hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ -1,944 atau $< 0,62$ dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas *retrun on asset* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa periode 2012-2019.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Kasmir (2013) yaitu dalam perhitungan terhadap perputaran modal kerja, jika hasil perputaran modal kerja rendah, maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan modal kerja belumlah efektif. Sedangkan, jika perputaran modal kerja persahaan tinggi artinya modal kerja perusahaan sudah menjadi efektif. Oleh karena itu, dapat dikatakan semakin pendek periode perputaran modal kerja terhadap perusahaan akan menjadi lebih cepat perputarannya, maka modal kerja akan lebih tinggi dan begitupun diikuti oleh perusahaan semakin efisien yang dimana akhirnya profitabilitas perusahaan menjadi meningkat.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faradila,dkk (2017) degan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik &

Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017.

4.3.2 Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas *Retrun On Asset* (ROA)

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable perputaran total aset pada hasil perhitungan diperoleh nilai thitung $>$ ttabel 5,497 atau $>$ 0,000 dengan demikian bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas *retrun on asset* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa periode 2012-2019.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Kasmir (2013) perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset yang digunakan. Menurut Wild et al. (2012) Hubungan laba dengan penjualan mengukur profitabilitas perusahaan relatif terhadap penjualan. Semakin tinggi penjualan yang diperoleh, akan membantu perusahaan untuk meningkatkan perolehan laba.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fanny Ayu Aprillia dan Bambang Hadi Santoso (2018) dengan judul Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas.